

POHON CITA-CITA: IMPLEMENTASI GERAKAN “SISDARLING” BERBASIS PENDIDIKAN KARAKTER

Dewi Yulia Nurul Majid, Ayu Kurnia S, Wahyu
Purnomo, Asti Awalia

¹Fakultas Psikologi, Universitas Diponegoro

Email: dewiyulianm@gmail.com

²Fakultas Psikologi, Universitas Diponegoro

Email: ayukurnias@gmail.com

³Program Studi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum,
Universitas Diponegoro

Email: wepe2113@gmail.com

⁴Program Studi Akutansi, Fakultas Ekonomi dan
Bisnis, Universitas Diponegoro

Email: asti_awalia@yahoo.co.id

Abstract

Character education is important, because it contains good moral values and be able to help children understand themselves, put themselves in a social environment and be able to support in academic achievement and non-academic. The one way to implement is 'sisdarling' movement. Sisdarling stands for Environmentally Conscious Student that contains character education to foster positive character that focuses on the 7 characters, including: (1) love the environment; (2) Berke deity; (3) is responsible; (4) creative; (5) cooperate; (6) to be honest; (7) optimistic. The object of this program are children kelas3, 4, and 5 SD puppetry 03, Banyumanik-City Semarang. Pohon Ideals has the goal of foster positive characters to instill environmental awareness since early. Stages of implementation consists of four stages, namely the stage of program targets, dissemination, implementation and evaluation. The method used for the implementation of the program is Edufun (Education in Fun Learning). "sisdarling" movement held once a week. Each week, the children get a different material according module, which is certainly support for the formation of 7 characters sisdarling. Evaluation obtained by the observation form and interview students to the father-mother homeroom teacher 3.4, and 5 SD puppetry 03. At the end of the program, the trees are planted and cared for by the students of class 3, 4, and 5 SD 03 is

expected puppetry continues to grow as one of the indicators of program success. Sustainability ideals tree is also supported by the MoU keepakatan Trees module implements Ideals in curriculum subjects KPDL (Concern In Self and the Environment)

Keywords: Pohon Cita-Cita, Sisdarling, Character Education, Environment

1. PENDAHULUAN

Kerusakan lingkungan marak terjadi di abad ini. Dapat diketahui dari data BNPB tentang frekuensi terjadinya bencana alam di Indonesia dari kurun waktu 1815-2014 adalah banjir sebagai urutan pertama sebesar 38%. Tentu terdapat banyak penyebab sehingga banjir sering melanda Indonesia, seperti manusia yang kurang bijak dalam memanfaatkan sumber daya alam sehingga merusak tatanan kehidupan di bumi. Oleh karena itu, keberadaan manusia yang berkarakter positif sangat diperlukan demi kelangsungan lingkungan yang menjadi ruang bagi kehidupan saat ini hingga generasi selanjutnya. Berangkat dari masalah ini, muncul ide yang memberikan solusi yang kreatif dan inovatif untuk masalah lingkungan tersebut.

Ide yang diusung pada ini menaruh perhatian pada pendidikan karakter yang diharapkan mampu mencetak generasi dengan karakter positif sebagai bentuk preventif dari semakin rusaknya lingkungan hidup. Ide ini menjadi suatu program inovatif cinta lingkungan berbasis pendidikan karakter. Program yang bernama Pohon cita-cita ini menjadi salah satu wadah untuk mengimplementasikan gerakan “sisdarling” (siswa sadar lingkungan) yang mengusung pendidikan karakter di dalamnya. Pohon Cita-Cita ini mempunyai 7 karakter “sisdarling”, yaitu: (1) karakter cinta lingkungan; (2) berke-Tuhanan; (3) bertanggung jawab; (4) kreatif; (5) bekerjasama; (6) jujur; (7) optimis. Karakter-karakter universal itu diharapkan mampu menjadi bekal menadi manusia yang membawa kemanfaatan besar bagi lingkungan. Selain itu, pohon cita-cita juga memiliki dampak positif bagi lingkungan secara langsung, karena pohon-pohon yang nantinya

ditanam oleh siswa-siswi dapat mendukung penghijauan di lingkungan sekitar.

Program ini mempunyai tujuan jangka panjang untuk mencetak generasi yang peduli terhadap lingkungan dan berkarakter “sisdarling”. Tujuan khusus dari program ini adalah alternatif metode pendidikan karakter “sisdarling” pada anak-anak. Manfaat dari Pohon Cita-Cita ini dapat dirasakan oleh banyak pihak. Bagi siswa-siswi tentunya mampu menumbuhkan karakter – karakter positif dan menanamkan rasa cinta terhadap lingkungan. Program ini juga mempunyai keberlanjutannya dengan adanya kesepakatan dalam bentuk MoU untuk menjadikan modul Pohon Cita-Cita sebagai desain pembelajaran pada kurikulum mata pelajaran mulok KPDL (Kepedulian pada Diri dan Lingkungan).

2. METODE

Pohon Cita-Cita dilaksanakan di SDN Pedalangan 03 sekali setiap minggu hingga 14 kali pertemuan. Berikut adalah tahapan pelaksanaan program:

a. Kegiatan Tahap I : Penentuan Sasaran Program

Tahap yang pertama ini sasaran yang telah ditentukan yaitu SDN Pedalangan 03, Banyumanik, Kota Semarang. Ruang lingkup sasaran program ini dipersempit dan difokuskan pada siswa-siswi kelas 3, 4, dan 5, karena anak-anak pada masa ini mempunyai perhatian yang tertuju pada kehidupan praktis, rasa ingin tahu yang besar dan realistis, mulai membentuk *peer group* (Santrock, 2012). Ciri-ciri tersebut mendukung untuk dijadikan sasaran program ini.

b. Kegiatan Tahap II : Sosialisasi Program

Sosialisasi merupakan tahap pengenalan program ini kepada pihak-pihak yang terkait, antara lain kepala sekolah dan guru wali kelas 3, 4 dan 5, serta siswa-siswi kelas 3, 4, dan 5. Sosialisasi pada kepala sekolah diperlukan mengingat pentingnya penjalinan kerjasama dan legalisasi program, sedang pada ibu bapak wali kelas yang akan menjadi pendukung monitoring program.

Sosialisasi kepada pendukung pelaksana program dilaksanakan di ruang guru SDN Pedalangan 03 dengan metode presentasi. Sedangkan sosialisasi kepada sasaran program dilaksanakan di ruang kelas. Sasaran program akan diberikan sosialisasi yang menarik, melalui

media video kartun yang mudah menarik atensi dan antusiasme siswa-siswa pada pemahaman cinta lingkungan.

c. Kegiatan Tahap III : Pelaksanaan Program

Pada tahap ketiga ini, siswa-siswi dibentuk berkelompok (masing-masing kelompok beranggotakan 5 siswa) dan diberi satu pohon yang tingginya sekitar 1,5 meter untuk dirawat bersama. Disini siswa-siswi diajak bermain dan belajar bagaimana cara menanam pohon dan merawatnya. Selanjutnya siswa-siswi diajak untuk simbolisasi pohon cita-cita dengan cara mendapatkan kartu yang salah satu sisinya dituliskan cita-cita mereka, dan di sisi yang satunya lagi dituliskan agar cita-cita siswa-siswi tersebut dapat tercapai. Kartu tersebut akan digantungkan pada pohon tiap-tiap kelompok. Sesuai dengan pemahaman yang diberikan pada saat sosialisasi, bahwa dengan merawat pohon cita-cita dan menjadikannya tumbuh tinggi, maka cita-cita yang ingin siswa-siswi capai akan tersampaikan kepada Tuhan.

Selanjutnya, siswa-siswi diberikan penugasan yang tertera dalam *rule of game* yang dipasang pada pohon induk (salah satu pohon besar yang telah tumbuh di halaman sekolah) dalam penugasan untuk merawat pohon cita-cita tersebut, akan disisipkan muatan pendidikan karakter, salah satu contohnya adalah siswa harus menyiram pohon cita-cita 2 kali sehari, maka secara tidak langsung siswa-siswi telah dilatih untuk bertanggung jawab. Setelah melaksanakan tugas, siswa-siswi mencatatnya dalam buku panduan, dan meminta tanda tangan kepada guru wali kelas masing-masing sebagai bentuk *controlling*. *Rule of game* setiap minggunya akan diganti, agar siswa-siswi tidak jenuh dan lebih banyak variasi kegiatannya. Perumusan *rule of game* dituangkan dalam kurikulum “sisdarling” yang dirancang bersama-sama oleh pelaksana program dan pendukung pelaksana program.

Adapun kegiatan mingguan adalah jelajah ilmu “sisdarling”. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Sabtu siang. Teknisnya, sasaran program berkumpul dipohon induk dan pelaksana program memberikan materi atau pengetahuan tentang kegiatan seputar menanam, dan hal-hal yang berhubungan dengan tanaman. Agar siswa-siswi tertarik dengan kegiatan ini, maka metode yang pelaksana program lakukan

adalah penjelasan dengan gambar dan permainan-permainan. Tujuannya kegiatan jelajah ilmu “sisdarling” ini adalah untuk memberikan wawasan dan pembentukan karakter, sehingga dapat menjadi bekal bagi peserta “sisdarling” SDN Pedalangan 03 untuk melaksanakan aktivitas sehari-hari.

Pada kegiatan ini juga akan dikumpulkan buku panduan yang di dalamnya terdapat kegiatan seputar penugasan selama satu minggu terakhir, sehingga pelaksana program dapat melihat perkembangan setiap siswa-siswi. Selain itu, setiap bulannya ada pula pemberian penghargaan kepada siswa-siswi yang aktif dan menunjukkan perkembangan karakter yang baik, agar menambah semangat seluruh sasaran program ini.

d. Kegiatan Tahap IV : Evaluasi

Evaluasi dilaksanakan setiap satu bulan sekali dengan melibatkan guru wali kelas dengan menggunakan metode wawancara langsung mengenai poin-poin perkembangan karakter siswa-siswi secara garis besar, serta di akhir program dilaksanakan rapat evaluasi besar bersama pihak pendukung pelaksana program. Selain itu, dilakukan juga observasi pada perilaku siswa pada lingkungan di awal dan di akhir program.

Dilain sisi, keberhasilan program ini juga harus dilihat dari bagaimana pertumbuhan dan perkembangan pohon-pohon yang ditanam oleh

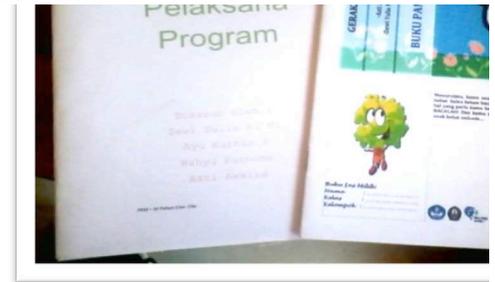
para siswa-siswi. Indikatornya jelas bahwa pohon harus tetap tumbuh selama pelaksanaan program, dan sebisa mungkin hidup sampai jangka panjang

Keberlanjutan program telah terjamin dengan MoU yang telah disepakati antara pihak sekolah dan pelaksana yaitu menjadikan modul Pohon Cita-Cita sebagai panduan kurikulum mata pelajaran mulok KpDL (Kepedulian pada Diri dan Lingkungan) serta menjadikan SDN Pedalangan 03 sebagai pelopor gerakan sisdarling yang diharapkan seiring berjalannya waktu juga diterapkan di ssekolah-sekolah lain.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pohon Cita-Cita telah berjalan dengan baik. Hasil yang telah dicapai dalam program ini adalah:

a. Modul Pohon Cita-Cita



Gambar 1. Modul Pohon Cita-Cita

b. Perubahan karakter siswa-siswi SDN Pedalangan 3

Tabel 1. Indikator Perubahan Sikap Siswa-Siswi SDN Pedalangan 3

| No | Aspek | Indikator | Sebelum | | Sesudah | |
|----|------------------|---|---------|--------|---------|-------|
| | | | Ya | Tidak | Ya | Tidak |
| 1 | Cinta Lingkungan | Menyiram tanaman Memupuk tanaman | | √ √ | √ √ | |
| 2 | Berketuhanan | Mau mendengarkan nasihat orang yang lebih tua | | √ | √ | |
| 3 | Tanggungjawab | Menceritakan aktifitas sadar lingkungan. Menjaga property pohon cita-cita | √ | √ | √ √ | |
| 4 | Kreatif | Membuat kerajinan dengan bahan bekas | √ | | √ | |
| 5 | Kerjasama | Menggilir tugas menyiram tanaman dengan kelompok. Berbagi peran dalam kelompok | | √ √ | √ | √ |
| 6 | Jujur | Menerima reward yang sesuai | | √ | | √ |
| 7 | Optimis | Antusiasme | | √ | √ | |

c. Pembahasan keberlanjutan program – MoU Pohon Cita-Cita telah memberikan dampak positif dan manfaat pada siswa-siswa dan guru SDN Pedalangan 3. Telah terjadi pembahasan untuk keberlanjutan program yang juga disambut dengan hangat oleh guru-guru. Telah didapatkan kesepakatan untuk memasukkan Pohon Cita-Cita pada mata pelajaran mulok KPDL dan telah membuahkan MoU.

Dengan adanya MoU kerjasama untuk keberlanjutan Pohon Cita-Cita, tentu juga mampu menjadi alternatif pendidikan karakter. Hal tersebut merupakan target jangka panjang program ini.

Selain itu, telah disusun sebuah langkah yang merupakan cita-cita yaitu menjadikan sisdarling sebagai gerakan nasional.

4. KESIMPULAN

Pohon Cita-Cita telah terlaksana sesuai target yang ingin dicapai. Perubahan perilaku siswa-siswi yang dengan kesadarannya merawat pohon yang telah ditanam bahkan sering berebut untuk menyirami pohon serta tumbuhan yang ada di sekolah. Pohon-pohon juga tumbuh dengan baik. Ini menunjukkan tujuan jangka pendek